

The library's new role: As a supporter of collaboration and innovation activities

Peran baru perpustakaan: Sebagai pendukung kegiatan kolaborasi dan inovasi

Nurida Maulidia Rahma^{1,2}, Cipta Endyana², Dicky Muslim²

¹ BRIN-Badan Riset dan Inovasi Nasional,

² Fakultas Pascasarjana Prodi Inovasi Regional Minat Sains Informasi, Universitas Padjajaran

Paper Type:

Literature Review

Submitted: 6 January 2022

Revised: 2 March 2022

Accepted: 17 March 2022

Online: 28 June 2022

* Correspondence:

Nurida Maulidia Rahma

E-mail:

nurida.mr@gmail.com

Abstract

Background of the study: Innovation is very important for efforts to increase the economy. One way to create innovation is to carry out collaborative activities. Shared workspaces or also known as coworking spaces facilitate collaboration activities. Although many libraries have adopted the concept of a co-working space, it is still not fully aware that library managers are responsible for collaboration and innovation. Therefore, it is considered as a collection storage area so that it is not involved in the development of the innovation ecosystem.

Purpose: This study aims to determine whether the library participates in collaboration and innovation activities.

Method: The research method used to answer questions and test opinions is a systematic review. The articles used are 21 articles.

Findings: The results show that the library is a place for collaboration and innovation to occur. So that the library has a role in the creation of collaboration and innovation.

Conclusion: The library's new role is to support collaboration and innovation activities.

Keywords: *Library, Collaboration, Innovation, Coworking space, Innovation hub.*

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Inovasi sangat penting bagi usaha peningkatan ekonomi. Salah satu cara untuk menciptakan inovasi adalah dengan melakukan kegiatan kolaborasi. Ruang kerja bersama atau disebut juga dengan istilah *coworking space* memfasilitasi kegiatan kolaborasi. Meskipun banyak perpustakaan yang mengadopsi konsep ruang kerja bersama tetapi masih belum sepenuhnya menyadari pengelola perpustakaan akan tanggung jawabnya terhadap kegiatan kolaborasi dan inovasi. Akibatnya perpustakaan masih dianggap sekedar tempat penyimpanan koleksi sehingga tidak dilibatkan dalam pembangunan ekosistem inovasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perpustakaan turut berperan serta dalam kegiatan kolaborasi dan inovasi.

Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji pendapat adalah *systematic review*. Adapun artikel yang digunakan yaitu berjumlah 21 artikel.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan tempat terjadinya kolaborasi dan inovasi. Sehingga perpustakaan memiliki peran dalam penciptaan kolaborasi dan inovasi.

Kesimpulan: Peran baru perpustakaan adalah sebagai pendukung kegiatan kolaborasi dan inovasi.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Kolaborasi, Inovasi, Coworking space, Innovation hub.*

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Schumpeter dalam [Sudiana dkk. \(2020\)](#) menyebutkan bahwa ada dua pelaku dasar pembangunan ekonomi yaitu pengusaha dan inovator (2-heliks). [Schmidt dkk. \(2014\)](#) dalam tulisannya menyebutkan bahwa inovasi, kreativitas, dan kolaborasi merupakan mode kerja dalam peningkatan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dibutuhkan dalam peningkatan ekonomi khususnya ekonomi berbasis inovasi/kreatifitas ([Prabantariko dkk., 2017](#)). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD di Eropa dan Jepang pada 2020, menunjukkan bahwa inovasi dibutuhkan banyak sektor industri.

Inovasi muncul dengan adanya kolaborasi atau kerja sama ([Clifton dkk., 2019](#); [Keenan, 2018](#)). Ketika berinovasi, perusahaan secara berulang berinteraksi dengan agen lain - seperti laboratorium pemerintah, universitas, departemen kebijakan, regulator, pesaing, pemasok dan pelanggan (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2017). Sejalan dengan pendapat dari United Nations Educational Scientific and Cultural Organization tersebut, hasil penelitian [Clifton, Fūzi, & Loudon \(2019\)](#) menunjukkan bahwa inovasi terjadi sebagai akibat dari kerja sama. Hal ini sejalan dengan konsep dari penta helix yang berasal dari teori triple helix yang menyebutkan bahwa hubungan (kolaborasi) antara akademisi, bisnis, dan pemerintah akan dapat mendorong terciptanya inovasi [Sudiana dkk \(2020\)](#). [Suastiwi Triatmodjo \(2013\)](#) menyarankan agar melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menciptakan inovasi/kreativitas.

Di beberapa negara yang ada di dunia menggunakan ruang kerja bersama untuk mendukung kegiatan kolaborasi sehingga mampu menciptakan inovasi dan kreativitas. Ruang kerja bersama telah berkembang dalam dekade terakhir. ruang kerja bersama memberikan penekanan yang lebih besar pada 'berbagi'. Selain itu, ruang kerja bersama menyediakan komunitas untuk menumbuhkan budaya berbagi, memberikan interaksi sosial, dan pertukaran pengetahuan/keahlian. Ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebut ruang kerja bersama ([Cheah & Ho, 2019](#)). Misalnya saja di Berlin menggunakan istilah *innovation lab*, *creativity lab*, *creativity labs*, *grassroots labs*, *coworking labs*, *firm-driven innovation labs*, *academic-driven innovation labs*, dan *incubators and accelerators* ([Schmidt dkk., 2014](#)). Namun pada tulisan ini, istilah yang digunakan ialah *coworking space* dan/atau *makerspace*. Ruang kerja bersama akhir-akhir ini mulai banyak diadopsi perpustakaan. *Makerspace* di dalam perpustakaan akademisi (perguruan tinggi) dalam penelitian [Lee \(2017\)](#) merupakan alat yang digunakan untuk berkolaborasi. Fisher (2012) dalam [Lee \(2017\)](#) berpendapat bahwa Perpustakaan akademik adalah tempat dimana orang-orang dari berbagai disiplin ilmu berkumpul, dan dengan membawa *makerspace* ke dalam perpustakaan, maka akan menghasilkan kesempatan interaksi berbagai disiplin ilmu. Selain perpustakaan akademik Perpustakaan umum juga menerapkan konsep kolaborasi, seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan bernama The Edge, di Negara Bagian Queensland di Brisbane, Australia ([Bilandzic & Foth, 2013](#)).

Banyak perpustakaan yang sudah menerapkan konsep *coworking space/makerspace* dan semacamnya. Hasil survei yang dilakukan oleh [Mainka, dkk \(2013\)](#) menunjukkan bahwa dari 31 perpustakaan umum di negara yang berbeda, prosentase perpustakaan yang memiliki ruang pertemuan adalah sebanyak 77% dan ruang belajar sebanyak 81%. Ruangan yang paling banyak disediakan di perpustakaan umum tersebut ialah ruang untuk anak-anak (97%) (lihat Gambar 1).

[Bilandzic & Foth \(2013\)](#) melakukan penelitian di perpustakaan umum bernama The Edge, di Negara Bagian Queensland di Brisbane, Australia. Perpustakaan tersebut memfasilitasi pemustaka dengan beberapa ruangan yang dimaksudkan untuk menciptakan kerja

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

sama atau kolaborasi antar pemustaka. Sejalan dengan pendapat [Mainka \(2013\)](#) dan [Bilandzic & Foth \(2013\)](#), [Leorke dkk. \(2018\)](#) menyebutkan bahwa strategi untuk mempertahankan dan memperluas layanan tradisional perpustakaan umum yaitu dengan menciptakan kembali perpustakaan sebagai 'hub', 'ruang pembuat (*makerspaces*)' dan pusat-pusat komunitas yaitu dengan menawarkan ruang yang diperkaya untuk pertemuan sosial, pembelajaran, dan produksi kreatif, termasuk kegiatan wirausaha dan inovasi. Perpustakaan umum lain yang juga menyediakan fasilitas ruang kerja bersama adalah Perpustakaan Umum Birmingham (Inggris) dan Perpustakaan Umum San Antonio. Bahkan tidak hanya di perpustakaan umum, [Lee \(2017\)](#) menyebutkan bahwa *makerspaces* di perpustakaan akademik juga dapat memberikan kesempatan para siswa untuk mengubah ide mereka menjadi sesuatu. Hal ini dikarenakan *makerspace* dapat memberi para siswa pengalaman berkolaborasi dalam suatu proyek. [Cheah & Ho, \(2019\)](#) dalam studinya menyarankan agar pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan untuk menyisihkan lahan dan bangunan untuk pengembangan infrastruktur seperti ruang kerja bersama (*coworking spaces*). Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mewujudkan kolaborasi dan inovasi maka dilakukan studi literatur menggunakan metode *systematic review*.

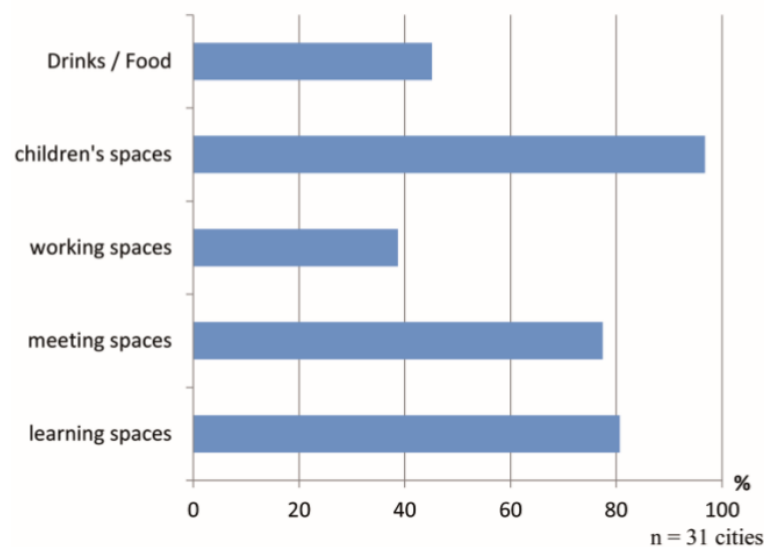


Figure 13: Physical Spaces in Informational World Cities' Public Libraries

Gambar 1. Prosentase Ruangan Fisik di Perpustakaan Umum di Kota Informasi.
Sumber: [Mainka dkk., \(2013\)](#)

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan deskripsi, penjelasan, dan praktik terbaik dari semua peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat digunakan di masa sekarang sebagai panduan agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Penelitian kepustakaan (literature review) dapat digunakan sebagai metode, karena dalam praktiknya pengulas pustaka juga memilih dari berbagai strategi dan prosedur untuk mengidentifikasi, mencatat/merekam, memahami, memberi makna, dan menyampaikan informasi tentang topik yang diminati ([Frels,](#)

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

2016). Data primer untuk penelitian dengan menggunakan metode pencarian kepustakaan ditemukan dalam karya para sarjana dan peneliti lain, sehingga satu-satunya jaminan penulis artikel ini adalah memastikan bahwa hasil tinjauan ini akurat dan dapat diandalkan. Agar dokumen akurat dan dapat diandalkan, maka penulis melakukan tujuh langkah untuk melakukan pencarian literatur (Fink, 2014), antara lain: 1) Pemilihan Pertanyaan Penelitian. Pertanyaan Penelitian adalah pertanyaan yang didefinisikan dengan jelas yang memandu tinjauan pustaka. Pertanyaan penelitian penulis adalah: Apakah perpustakaan memiliki peran dalam menghasilkan kolaborasi dan inovasi? 2) Pemilihan basis data bibliografi. Basis data bibliografi adalah kumpulan artikel, buku, dan laporan yang dapat menyediakan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Basis data biasanya diakses secara daring. Tujuan dari penelitian berkualitas tinggi adalah untuk memberikan informasi yang akurat. Contoh basis data ilmu sosial daring yang direkomendasikan oleh Fink (2014), antara lain Science Direct, Social Sciences Citation Index, Web of Science, sedangkan basis data adalah basis data multidisiplin yang berisi literatur jurnal ilmu sosial, abstrak dan artikel dari jurnal terkemuka sebagai serta pengindeksan jurnal terkemuka dari seluruh dunia. 3) Pemilihan istilah pencarian. Istilah pencarian adalah kata dan frasa yang digunakan untuk menemukan artikel, buku, dan laporan yang sesuai. Istilah pencarian dipilih berdasarkan kata-kata dan konsep yang meringkai pertanyaan penelitian dan menggunakan beberapa tata bahasa dan logika untuk melakukan pencarian. Penulis menentukan istilah pencarian berdasarkan pertanyaan penelitian dan menggunakan tata bahasa dan logika tertentu untuk melakukan pencarian. Kata kunci yang penulis gunakan antara lain *library*, *libraries*, *collaboration*, *innovation*, dan *space*. 4) Penerapan kriteria seleksi praktis. Pencarian literatur selalu menghasilkan banyak artikel, tetapi hanya sedikit yang relevan. Karena ketika memilih literatur untuk mendapatkan artikel yang relevan, ditetapkan sejumlah kriteria inklusi dan/atau eksklusif. Kriteria seleksi praktis meliputi faktor-faktor seperti bahasa, jenis artikel (artikel jurnal, buku, majalah ilmiah), tahun publikasi, dan lokasi penelitian. 5) Penerapan kriteria seleksi metodologis. Kriteria metodologis memuat kriteria untuk menilai kualitas ilmiah. Pada tahapan ke empat, penulis menerapkan tahap kelima ini secara bersamaan, sehingga artikel yang dipilih/diunduh adalah artikel yang relevan. 6) Peninjauan (melakukan tinjauan). Tinjauan yang andal dan valid melibatkan penggunaan formulir standar untuk meringkas data dari artikel, melatih pengulas (jika ada lebih dari satu), melakukan abstraksi, memantau kualitas tinjauan, dan melakukan uji coba proses. 7) Sintesis hasil. Hasil pencarian literatur dalam artikel ini merupakan sintesis deskriptif. Sintesis deskriptif adalah interpretasi hasil tinjauan berdasarkan pengalaman dari yang melakukan tinjauan dan kualitas serta isi literatur yang tersedia.

Hasil dan Diskusi

Penulis melakukan tujuh tahapan *systematic literature review* (tinjauan literatur) dalam penelitian ini (Frels, 2016; Fink, 2014). Ketujuh tahapan tersebut antara lain: 1) Pemilihan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai perpustakaan yang berkontribusi dalam mendukung dan menciptakan kolaborasi dan inovasi. Dari tujuan penelitian tersebut maka ditarik beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: apakah perpustakaan turut berperan serta dalam kegiatan kolaborasi dan inovasi. 2) Pemilihan basis data bibliografi atau artikel, halaman situs, dan sumber lainnya. Basis data bibliografi merupakan kumpulan artikel, buku, dan laporan yang dapat memberikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Basis data biasanya diakses secara daring. Penelitian ini memilih Scopus sebagai sumber literatur. Scopus merupakan basis data terpercaya yang penulis pilih untuk penelitian. Scopus merupakan pengindeks global yang diakui dan menjadi rujukan bagi

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1), 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

akademisi di Indonesia. 3) Pemilihan istilah pencarian. Istilah pencarian adalah kata dan frasa yang digunakan untuk menemukan artikel, buku, dan laporan yang relevan dengan topik yang dicari. Istilah pencarian didefinisikan berdasarkan kata-kata dan konsep yang meringkaskan pertanyaan penelitian dan menggunakan tata bahasa dan logika tertentu untuk melakukan pencarian. Penulis mendefinisikan istilah pencarian berdasarkan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, pencarian setiap basis data menggunakan pencarian lanjutan dan menggunakan rumus operator boolean *AND* untuk mendapatkan hasil pencarian yang diinginkan. Setelah melakukan percobaan penggunaan kata kunci ke dalam mesin pencarian scopus, penulis memutuskan kata kunci yang sesuai untuk dijadikan sebagai istilah pencarian. Istilah pencarian yang digunakan pada setiap database dalam penelitian ini yaitu “*library AND libraries AND collaboration AND innovation AND space*”.

Selanjutnya penulis memutuskan untuk melakukan tahapan penyaringan berikutnya agar mendapatkan artikel yang relevan. 4) Penerapan kriteria penyaringan praktis. Pencarian literatur dapat menghasilkan artikel dalam jumlah yang banyak sekali dan bahkan dalam jumlah yang terlalu sedikit. Hasil pencarian dengan jumlah yang banyak tidak menutup kemungkinan bahwa hanya sedikit yang relevan. Sehingga untuk mendapatkan artikel yang relevan, maka dilakukan penetapan sejumlah kriteria untuk dimasukkan ke dalam dan/atau menentukan kriteria untuk melakukan pengecualian topik/ulasan. Kriteria penyaringan praktis meliputi faktor-faktor seperti bahasa, dimana artikel dicetak, jenis artikel (artikel jurnal, majalah ilmiah), tanggal publikasi, dan sumber pendanaan. Hasil pencarian jurnal ilmiah setelah menggunakan beberapa istilah penelusuran akan berbeda-beda pada setiap basis datanya. Kriteria penyaringan yang diterapkan pada tulisan ini antara lain dengan menetapkan jenis artikel jurnal full text berbahasa Inggris. Selain itu, agar mempermudah penelitian, penulis hanya memilih artikel yang dapat diunduh). Setelah merancang (merencanakan) kriteria penyaringan, penulis melakukan penelusuran dengan mencoba beberapa kata kunci. Dari kata kunci penelusuran *coworking space*, ditemukan hasil pencarian sejumlah 121 judul. Dari kunci penelusuran: *coworking space, innovation, collaboration*, ditemukan hasil pencarian sejumlah 9 (sembilan) judul. Dari kata kunci penelusuran *library, libraries, collaboration, innovation, space*, ditemukan hasil pencarian sejumlah 41 judul yang tidak semuanya relevan. Dari hasil penelusuran, penulis menerapkan penyaringan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu berdasarkan Bahasa Inggris, ketersediaan artikel (artikel yang dapat diunduh), tahun terbit setelah tahun 2000, mengeluarkan artikel yang duplikat, maka didapatkan hasil sejumlah 21 judul artikel yang relevan. 5) Penerapan kriteria penyaringan metodologis. Kriteria metodologis meliputi kriteria untuk mengevaluasi kualitas ilmiah. Pada tahapan ke empat penulis sekaligus menerapkan tahapan ke-lima ini sehingga artikel yang dipilih/diunduh merupakan artikel yang relevan. Kriteria literatur yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah: literatur yang terbit di atas tahun 2000, literatur yang hanya yang menggunakan bahasa Inggris, literatur yang dapat unduh secara lengkap (*fulltext*), literatur yang tidak duplikat, dan literatur yang menjelaskan mengenai kontribusi apa saja yang dapat diberikan oleh perpustakaan terkait dengan kegiatan kolaborasi dan/atau inovasi. 6) Peninjauan (melakukan tinjauan). Dalam melakukan peninjauan membutuhkan penggunaan formulir standar yang digunakan untuk mengabstraksi data dari artikel dan memantau kualitas tinjauan. Berikut adalah tinjauan singkat dari beberapa jurnal hasil penelusuran di basis data ilmiah yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini:

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Tabel 1. Perpustakaan sebagai Tempat Berkolaborasi dan Berinovasi

No	Penulis/Tahun	Perpustakaan tempat berkolaborasi	Perpustakaan tempat berinovasi	Jenis Perpustakaan
1	Pacios & Cardama, 2019	√	√	Perpustakaan Nasional
2	Chavez, 2018	√	√	Perpustakaan Akademik
3	Lefebvre, M. 2018	√	√	Perpustakaan Akademik
4	McRostie & Konstantelos, 2018	√	√	Perpustakaan Akademik
5	Zaugg & Warr, 2017	√	√	Perpustakaan Akademik
6	Grant, 2018	√	√	Perpustakaan Akademik
7	Nichols et al., 2017	√	√	Perpustakaan Akademik
8	Bieraugel & Neill, 2017	√	√	Perpustakaan Akademik
9	Lotts, 2016	√	√	Perpustakaan Akademik
10	Leousis & Sproull, 2016	√	-	Perpustakaan Sekolah
11	Allee et al., 2014	√	-	Perpustakaan Akademik
12	Small et al., 2014	-	-	Perpustakaan Akademik
13	Gardner et al., 2013	√	-	Perpustakaan Akademik
14	Forrest & Bostick, 2013	√	-	Perpustakaan Akademik
15	Mckinstry, 2004	√	√	Perpustakaan Akademik
16	Petit & Bielavitz, 2013	√	-	Perpustakaan Akademik
17	Tarulli & Spiteri, 2012	√	-	Perpustakaan Akademik
18	Fox et al., 2011	√	-	Perpustakaan Akademik
19	Merkel, 2010	√	√	Perpustakaan Akademik

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

20	Accardi et al., 2010	√	-	Perpustakaan Akademik
21	Olstad, 2007	√	-	Perpustakaan

Sumber: Hasil Systematic Review

7) Sintesis hasil. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 21 artikel yang relevan dengan bahasan penelitian ini, terdapat 20 artikel yang mengungkapkan bahwa perpustakaan merupakan tempat kolaborasi. Selain berkolaborasi, terdapat 11 artikel yang mengungkapkan bahwa perpustakaan merupakan tempat berinovasi. Dari 21 artikel, terdapat satu artikel penelitian yang mencolok yaitu yang ditulis oleh Small et al., 2014. Dalam penelitiannya Small et al., 2014 menggambarkan bahwa tidak ada kolaborasi di perpustakaan dan perpustakaan tidak berperan dalam inovasi siswa. Siswa mendapatkan inovasi dari media lain. Meskipun demikian, Small et al., 2014 menyarankan agar perpustakaan dan pustakawan berperan serta dalam kegiatan inovasi siswanya. Oleh karenanya, perpustakaan sudah seharusnya menyadari dan berperan serta secara aktif untuk menciptakan kolaborasi dan inovasi. Secara praktis akan dipermudah dengan dimulainya penerapan konsep *coworking space*, *makerspace*, *learning commons*, serta konsep ruangan lainnya, dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat memancing kegiatan kolaborasi dan inovasi pemustakanya.

Dalam tulisannya Elliott et al. (2017), yang merupakan pustakawan, menyebutkan bahwa ia bersama dengan kelompok pustakawan di Perpustakaan Universitas Arizona telah berkontribusi pada pengembangan perusahaan baru (start up). Ia menceritakan bahwa berawal dari adanya kebutuhan para akademisi kampus (di unit komersialisasi teknologi) yaitu untuk menjadi lebih kompetitif di pasar. Pustakawan melihat hal tersebut sebagai peluang untuk menjalin koneksi, dan kolaborasi dengan cara meningkatkan keahlian mereka. Kemudian sebuah pertemuan diadakan dengan eksekutif lain di dalam unit terkait untuk berbagi ide dan menawarkan layanan yang akan selaras dengan visi mereka. Alhasil, sejumlah hasil yang sukses telah terjadi. Perusahaan telah dibentuk, paten telah diajukan, teknologi telah dievaluasi, dan perkembangan tahap selanjutnya telah diidentifikasi. Pustakawan telah terlibat dalam berbagai proyek yang mengarah pada pengembangan bisnis yang sukses yang diwujudkan dari hasil tersebut. Bahkan pustakawan berhasil menulis bab buku yang menguraikan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit komersialisasi kampus.

Dari studi kasus di atas, turut menguatkan posisi penting perpustakaan dan pustakawan dalam kolaborasi dan inovasi. Perpustakaan dan pustakawan sudah sepatutnya sadar akan peran pentingnya dalam kegiatan kolaborasi dan inovasi. Perpustakaan dapat memberikan dukungannya dalam wujud tempat dan fasilitas baik dalam bentuk bangunan fisik maupun sistem daring, sedangkan pustakawan melengkapinya dengan memberikan dukungan berupa layanan-layanan yang dapat mendorong terjadinya kerja sama/kolaborasi dan inovasi.

Simpulan

Dengan adanya penerapan konsep *coworking space*, *makerspace*, *learning commons*, serta konsep ruangan (khusus) lainnya di dalam perpustakaan, menunjukkan adanya keseriusan dari sebuah organisasi perpustakaan untuk memfasilitasi kegiatan kolaborasi. Sejalan dengan hal ini, pengembangan dari adanya kegiatan kolaborasi adalah kemampuan untuk melahirkan inovasi yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran aktif dalam mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan kata lain, peran perpustakaan adalah dengan hadir

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

di masyarakat dan komunitas untuk menjadi penghubung agar tercipta kegiatan kolaborasi sehingga inovasi muncul. Hal ini terbukti dari hasil studi yang dilakukan oleh Clifton dkk. (2019) inovasi terjadi sebagai akibat dari kerja sama. Sebagai penghubung masyarakat di tengah pandemi ini, perpustakaan diharapkan memikirkan konsep baru agar kolaborasi dan inovasi pemustaka tetap berjalan. Kolaborasi dan inovasi dapat difasilitasi dalam bentuk ruangan fisik maupun digital di dalam perpustakaan digital.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pustakawan agar lebih memperhatikan kebutuhan penggunaannya dalam berkolaborasi dan berinovasi. Adapun implikasi teoritisnya diharapkan model ini dapat menambah literatur riset kepustakawanan dalam mendefinisikan peran dan fungsi perpustakaan.

Penulis berharap terdapat penelitian lanjutan yang membahas mengenai fasilitas apa saja yang harus dimiliki perpustakaan agar dapat mendukung kolaborasi dan inovasi pemustakanya. Selain itu juga, penulis menyarankan agar kolaborasi dan inovasi diakomodir di dalam konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, Museum). Penulis pribadi menyadari bahwa penelitian pasti memiliki banyak kendala dan halangan. Maka dari itu agar penelitian selanjutnya berjalan dengan baik maka perlu diketahui bahwa terdapat keterbatasan atau kelemahan penelitian ini. Keterbatasan terletak pada proses penelitian. Salah satu kendala penelitian ini adalah akses terhadap database jurnal ilmiah..

Referensi

- Accardi, M. T., Cordova, M., & Leeder, K. (2010). Reviewing the Library Learning Commons: History, Models, and Perspectives. *College & Undergraduate Libraries*, 17(2–3), 310–329. <https://doi.org/10.1080/10691316.2010.481595>
- Allee, N. J., Blumenthal, J., Jordan, K., Lalla, N., Lauseng, D., Rana, G., Saylor, K., & Song, J. (2014). One Institution's Experience in Transforming the Health Sciences Library of the Future. *Medical Reference Services Quarterly*, 33(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/02763869.2014.866444>
- Bieraugel, M., & Neill, S. (2017). Ascending Bloom's Pyramid: Fostering Student Creativity and Innovation in Academic Library Spaces. *College & Research Libraries*, 78(1), 35–52. <https://doi.org/10.5860/crl.78.1.35>
- Bilandzic, M., & Foth, M. (2013). *Libraries as coworking spaces Understanding user motivations and perceived barriers to social learning*. 31(2), 254–273. <https://doi.org/10.1108/07378831311329040>
- Chavez, L. (2018). Finding the Ties that Bind: Coalition Building in Loosely Coupled Academic Libraries. *Library Leadership & Management*, 33(1), 1–10.
- Cheah, S., & Ho, Y. (2019). Mutual Support, Role Breadth Self-Efficacy, and Sustainable Job Performance of Workers in Young Firms. *Sustainability*, 11(3333), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11123333>
- Clifton, N., Füzi, A., & Loudon, G. (2019). Coworking in the digital economy: Context, motivations, and outcomes. *Futures*. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2019.102439>
- Elliott, C., Dewland, J., Martin, J. R., Kramer, S., & Jackson, J. J. (2017). Collaborate and Innovate: The Impact of Academic Librarians on the Commercialization of University Technology. In *Journal of Library Administration* (Vol. 57, Issue 1, pp. 36–48). <https://doi.org/10.1080/01930826.2016.1215674>
- Fink, A. (2014). Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. In *SAGE*

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, 8(1). 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Publications (4th ed., Vol. 1).

- Forrest, C., & Bostick, S. L. (2013). Welcoming, flexible, and state-of-the-art: Approaches to continuous facilities improvement. *2013*, *39*(2), 140–150. <https://doi.org/10.1177/0340035213486408>
- Fox, R., Carpenter, C., & Doshi, A. (2011). Cool Collaborations: Designing a Better Library Experience. *College & Undergraduate*, *18*, 213–227. <https://doi.org/10.1080/10691316.2011.577699>
- Frels, A. J. O. R. (2016). METHODOLOGY OF THE LITERATURE REVIEW. In *Seven steps to a comprehensive literature review: a multimodal & cultural approach* (1st ed.). SAGE Publications. [http://study.sagepub.com/sites/default/files/Onwuegbuzie %26 Frels.pdf](http://study.sagepub.com/sites/default/files/Onwuegbuzie%20Frels.pdf)
- Gardner, B., Napier, T. L., & Carpenter, R. G. (2013). Reinventing Library Spaces and Services: Harnessing Campus Partnerships to Initiate and Sustain Transformational Change. *MERGERS AND ALLIANCES: THE OPERATIONAL VIEW AND CASES ADVANCES IN LIBRARIANSHIP*, *37*(2013), 135–151. [https://doi.org/10.1108/S0065-2830\(2013\)0000037010](https://doi.org/10.1108/S0065-2830(2013)0000037010)
- Grant, C. (2018). *We are the change we want to see*. *38*, 45–59. <https://doi.org/10.3233/ISU-180011>
- Keenan, T. M. (2018). *Collaborating to improve access of video for all*. <https://doi.org/10.1108/RSR-03-2018-0028>
- Lee, R. J. (2017). Campus-Library Collaboration with Makerspaces. *Public Services Quarterly*, *13*, 108–116. <https://doi.org/10.1080/15228959.2017.1303421>
- Lefebvre, M. (2018). The Library at Ryerson University: A Case Study in Relationship-building and Academic Collaboration. *New Review of Academic Librarianship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13614533.2018.1487869>
- Leorke, D., Wyatt, D., & McQuire, S. (2018). “More than just a library”: Public libraries in the “smart city.” *City, Culture and Society*. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2018.05.002>
- Leousis, K., & Sproull, R. (2016). Building Community: Partnering with Students and Faculty to Design a Library Exhibition Space. *Journal of Library Administration*, *56*, 222–234. <https://doi.org/10.1080/01930826.2015.1105061>
- Lotts, M. (2016). Playing with LEGO ® , Learning about the Library, and “Making” Campus Connections: The Rutgers University Art Library Lego Playing Station, Part One. *Journal of Library Administration*, *56*, 359–380. <https://doi.org/10.1080/01930826.2016.1168252>
- Mainka, A., Hartmann, S., Orszulok, L., Peters, I., Stallmann, A., & Stock, W. G. (2013). *Public Libraries in the Knowledge Society: Core Services of Libraries in Informational World Cities*. *63*(4), 295–319. <https://doi.org/10.1515/libri-2013-0024>
- Mckinstry, J. (2004). *Collaborating to Create the Right Space for the Right Time*. *17*(1–2), 137–146. <https://doi.org/10.1300/J121v17n01>
- McRostie, D., & Konstantelos, L. (2018). Supporting Digital Scholarship and the Digital Humanities: A Collaboration on Concept, Space, and Services Between the Library and the Faculty of Arts at the University of Melbourne. In *Collaboration and the Academic Library: Internal and External, Local and Regional, National and International* (pp. 117–129). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102084-5.00011-0>
- Merkel, B. (2010). COINS: An economic development tool for education, economic and workforce development in Open Source Economic Development. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, *2*, 6516–6531. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.04.061>
- Nichols, J., Melo, M. M., & Dewland, J. (2017). Unifying Space and Service for Makers, Entrepreneurs, and Digital Scholars. *Portal: Libraries and the Academy*, *17*(2), 363–374.

To cite this document:

Rahma, N. M., Endyana, C., & Muslim, D. (2022). The library's new role: as a supporter of collaboration and innovation activities. *Record and Library Journal*, *8*(1), 1-11

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

- OECD. (2015). *OECD INNOVATION STRATEGY 2015 AN AGENDA FOR POLICY ACTION* (Issue June). www.oecd.org.: +33
- Olstad, B. (2007). From Content Organization to User Empowerment. In D. H.-L. Goh, T. H. Cao, I. T. Sølvsberg, & E. Rasmussen (Eds.), *Asian Digital Libraries Looking Back 10 Years and Forging New Frontiers* (pp. 5–6). Springer-Verlag Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1108/ilds.1999.12227cab.011>
- Pacios, A. R., & Cardama, S. M. (2019). European National Libraries' strategy. *Library Philosophy and Practice*.
- Petit, J., & Bielavitz, T. (2013). Innovation on a Shoe String: High Impact Space and Technology Updates in a Low-Funding Environment. In *Cases on Higher Education Spaces: Innovation, Collaboration, and Technology* (pp. 248–264). Information Science Reference. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2673-7.ch013> Copyright
- Prabantarikso, M., Fahmi, I., Fauzi, A. M., & Nuryartono, N. (2017). STRATEGIC COLLABORATIVE MODEL OF BGAC + FOR METHODS OF STUDY MODEL. *Proceedings of ISER 95th International Conference, Rome, Italy, December*, 53–57.
- Schmidt, S., Brinks, V., & Brinkhoff, S. (2014). *Innovation and creativity labs in Berlin: Organizing temporary spatial configurations for innovations*. 58, 232–247.
- Small, R. V., Laura, J., & Meredith, L. D. (2014). The Motivational and Information Needs of Young Innovators: Stimulating Student Creativity and Inventive Thinking. *Research Journal of the American Association of School Librarians*, 17(1), 1–36.
- Suastiwi Triatmodjo, M. (2013). Memperbincangkan Desain dan Industri Kreatif: Membangun Kolaborasi untuk Mencapai Inovasi. *Mata Jendela Seni Budaya Yogyakarta*2, 17–29.
- Sudiana, K., Sule, E. T., Soemaryani, I., & Yunizar, Y. (2020). The development and validation of the penta helix construct. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 136–145. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11231>
- Tarulli, L., & Spiteri, L. F. (2012). Library Catalogues of the Future: A Social Space and Collaborative Tool? *MUSE Journal*, 61(1), 107–131. <https://doi.org/10.1353/lib.2012.0032>
- United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, U. (2017). *Summary Report of the 2015 UIS Innovation Data Collection* (U. I. for Statistics (ed.); Issue 37). UNESCO Institute for Statistics. <https://doi.org/https://doi.org/10.15220/978-92-9189-211-2-en> ©
- Zaugg, H., & Warr, M. C. (2017). Integrating a Creativity, Innovation, and Design Studio within an Academic Library. *Library Management*.